PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2024

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

SILA SELVIA
NIM. B1062211010

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Sila Selvia
NIM	:	B1062211010
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR),Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 31 Agustus 2026



Sila Selvia

NIM. B1062211010

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa:

Nama	: Sila Selvia
NIM	: B1062211010
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Tugas Akhir (TA)	: Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2024

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bulan/Tahun	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Prof.Dr.H.Eddy Suratman, S.E., M.A. NIP: 196707071992021001	15/06/2026	

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2024

Penanggung Jawab Yuridis

Sila Selvia
B1062211010

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir : 08 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof.Dr.H.Eddy Suratman, S.E.,M.A.	29/8-26	
		NIP 196707071992021001		
2.	Ketua Penguji	Dr.H.Memet Agustiar, S.E.,M.A.	13/8.26	
		NIP 196308151987031005		
3.	Anggota Penguji	Achmad, S.E.,M.E.	13/8-26	
		NIP 199307032022031009		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak,
Koordinator Program Studi
Ekonomi Islam

Romi Suradi, S.EI., M.E.
NIP 198610022019031004

LEMBAR PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sila Selvia
NIM	: B1062211010
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Proposal / TA	: Pengaruh Capital Adequacy Ratio (car), Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance (npf) Terhadap Ptofitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2024

Menyataka bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 31 Agustus 2026

(Sila Selvia)



NIM.B1062211010

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmannirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2017-2024**". Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan tanpa pertolongan Allah SWT Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari segala doa, bantuan dan bimbingan, saran, kritik, semangat, tenaga, pikiran hingga motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua penulis yaitu Bapak Arifin dan Ibu Fitriana yang senantiasa menjadi alasan utama peneliti menyelesaikan skripsi ini. Menjadi segalanya bagi penulis sehingga tak dapat disebutkan satu persatu alasan penulis berterimakasih. Terimakasih telah hidup sehat dan memberikan cinta serta kebahagiaan yang luar biasa besar bagi penulis.
2. Kepada yang tercinta dan terkasih adik (Muhammad Faidil,Muhammad Risky Al-Fatih) yang menjadi motivasi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak Periode 2023 – 2027.
4. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., CFrA., CAPM., CAPF. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A.selaku dosen Pembimbing Akademik I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.

11. Bapak Achmad, S.E., M.E. selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh jajaran dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
13. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ekonomi Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Staf Akademik, Tata Usaha dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah banyak membantu proses perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir ini.
15. Seluruh teman Prodi Ekonomi Islam angkatan 2021 terutama teman seperjuangan kelas Ekis sore yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Teman rasa saudara yaitu Eva, Sila,Niken dan Ridha yang menemani dikala suka dan duka penulis serta memberikan banyak kenangan indah bagi penulis.Tak lupa yaitu Derby Yudha Pratama yang menemani dan memberikan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah terlibat dan mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, Aamiin.
18. Diri sendiri, terima kasih telah bertahan sampai penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya atas jasa dan bantuan dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih banyak dan doa kepada Allah SWT semoga selalu berada dalam lindungan-Nya dan dibalas kebaikannya berlipat-lipat ganda serta menjadi amal jariyah. Semoga skripsi ini menjadi skripsi yang beguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. Aamiin.

Pontianak, 31 Agustus 2026

Sila Selvia
NIM. B1062211010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR),Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2017–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data bulanan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program EViews 12. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji stasioneritas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0374. Dana Pihak Ketiga (DPK) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,0332. Sementara itu, Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas sebesar 0,0013. Secara simultan, CAR, DPK, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA
yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0000. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,3659 menunjukkan bahwa sebesar 36,59% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CAR, DPK, dan NPF, sedangkan sisanya sebesar 63,41% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kecukupan modal dan penghimpunan dana masyarakat mampu meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, BUS perlu mengoptimalkan pengelolaan modal dan dana pihak ketiga serta memperkuat manajemen risiko pembiayaan guna meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Financing (NPF), Return

RINGKASAN

1.Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Latar Belakang

Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, ditandai dengan meningkatnya Capital Adequacy Ratio (CAR), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), serta menurunnya Non-Performing Financing (NPF). Namun, peningkatan indikator tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, DPK, dan NPF terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menguji kembali pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017-2024.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.3. Menganalisis pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh CAR, DPK, dan NPF secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan periode pengamatan Januari 2017 hingga Desember 2024 menggunakan data bulanan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (Ordinary Least Square/OLS) dengan bantuan aplikasi EViews 12. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji menggunakan uji stasioneritas dan uji asumsi klasik yang

meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa:

1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0374 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal mampu meningkatkan profitabilitas bank.
2. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0332 (<0,05). Peningkatan dana yang dihimpun dari masyarakat dapat meningkatkan profitabilitas apabila disalurkan secara efektif ke pembiayaan produktif.
3. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0013 (<0,05). Semakin tinggi pembiayaan bermasalah, semakin rendah profitabilitas bank.
4. Secara simultan CAR, DPK, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0000.
5. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,3659, yang berarti 36,59% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CAR, DPK, dan NPF, sedangkan 63,41% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara bersama-sama, CAR, DPK, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan modal dan penghimpunan dana masyarakat dapat meningkatkan profitabilitas bank, sementara peningkatan pembiayaan bermasalah akan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah perlu menjaga kecukupan modal, mengoptimalkan penyaluran dana pihak ketiga, serta memperkuat pengelolaan risiko pembiayaan agar profitabilitas dapat meningkat secara berkelanjutan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv
BAB I PENDAHULUAN 5
1.1. Latar Belakang 5
1.2. Rumusan Masalah 14
1.2.1 Pernyataan Masalah 14
1.2.2 Pertanyaan Masalah 15
1.3. Tujuan Penelitian 15
1.4. Manfaat Penelitian 15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17
2.1. Landasan Teori 17
2.1.1. Teori Profitabilitas 17
2.1.2. Teori *Risk-Based Capital* 18
2.1.3. Teori Intermediasi Keuangan 19
2.1.4. Teori Manajemen Risiko 19
2.1.5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 20
2.1.6. Dana Pihak Ketiga (DPK) 21
2.1.7. *Non-Performing Financing* (NPF) 22
2.2. Kajian Empiris 23
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 26
2.3.1. Kerangka Konseptual 26
2.3.2. Hipotesis Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1. Bentuk Penelitian 27
3.2. Objek dan Waktu Penelitian 27
3.3. Jenis dan Sumber Data 28
3.4. Variabel Penelitian 28
3.5. Metode dan Alat Analisis 30
3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik 30
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda 31

3.5.3 Uji Hipotesis 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Hasil Penelitian 34
4.1.1 Statistik Deskriptif 34
4.1.2 Uji Stasioneritas 35
4.1.3 Uji Korelasi 36
4.1.4 Uji Asumsi Klasik 37
4.1.5 Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda 41
4.1.6 Uji Signifikansi Parsial 42
4.1.7 Uji Signifikansi Simultan 44
4.1.8 Koefisien Determinasi 44
4.2 Pembahasan 45
4.2.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 45
4.2.2 Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 46
4.2.3 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 47
BAB V PENUTUP 49
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Saran 49
DAFTAR PUSTAKA ..... **Error! Bookmark not defined.**
LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Statistik DPK YoY, CAR, NPF dan ROA Bank Umum Syariah (%) 11
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian 28
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 34
Tabel 4.2 Uji Stasioneritas 35
Tabel 4.3 Uji Korelasi 36
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas 39
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi 40
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda 41
Tabel 4.7 Uji T 42
Tabel 4.8 Uji F 44
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Batang Perkembangan ROA 2017-2024 6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 26

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan bereran penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian suatu negara. Melalui fungsi intermediasi, perbankan sebagai lembaga intermediasi diwujudkan melalui penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan Pratiwi (2012). Dengan fungsi tersebut, sektor perbankan tidak hanya menjadi penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, tetapi juga berperan strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi, meningkatkan investasi, dan menunjang pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dalam konteks sistem keuangan Indonesia, perkembangan perbankan syariah menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung sistem keuangan yang lebih inklusif dan berasakan prinsip syariah.

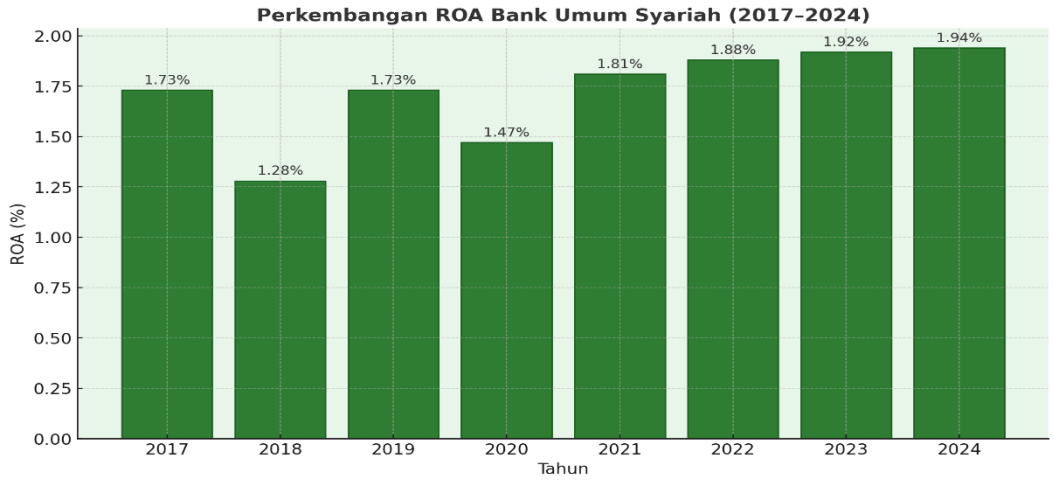
Perbankan syariah di Indonesia merupakan satu diantara pilar utama yang menopang sistem keuangan nasional yang inklusif serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip operasionalnya yang menghindari praktik riba, spekulasi, dan gharar menjadikan perbankan syariah semakin diminati masyarakat. Data OJK menunjukkan jumlah rekening nasabah bank syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan tumbuhnya kepercayaan publik terhadap sistem keuangan berbasis syariah Pratama et al., (2024). Fenomena ini memperlihatkan jika perbankan syariah tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan nasional. Posisi ini sejalan dengan agenda pemerintah pada meningkatkan literasi serta inklusi keuangan syariah. Dengan demikian, perbankan syariah mempunyai peran strategis dalam memperkuat stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan perbankan syariah nasional menunjukkan tren positif sejak 2016, yang dapat dikategorikan sebagai periode penguatan fundamental industri. Meskipun demikian, peningkatan skala usaha perbankan syariah belum sepenuhnya

diikuti oleh peningkatan kinerja profitabilitas yang stabil. Profitabilitas merupakan Indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam industri perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan rasio *Return on Assets* yang menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Selama periode 2017–2024, tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia masih menunjukkan kondisi yang fluktuatif.

Berdasarkan data OJK, total aset Bank Umum Syariah (BUS) meningkat dari Rp365,65 hingga Rp524,56 triliun pada 2019. Pertumbuhan berkelanjutan ini menandakan peningkatan kapasitas BUS dalam menjalankan fungsi intermediasi dan mendukung sektor riil berbasis syariah. Lonjakan tersebut didorong oleh meluasnya jaringan kantor BUS di berbagai wilayah serta peningkatan literasi keuangan masyarakat. Dengan demikian, periode 2016–2019 dapat disebut sebagai fondasi menuju fase ekspansi yang lebih luas pada 2020–2024.

Gambar 1.1 Grafik Batang Perkembangan ROA 2017-2024



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024 (Data diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan tren perbaikan profitabilitas BUS, meskipun peningkatannya relatif lambat. Meskipun ada tren perbaikan, nilai ROA bank syariah masih berada di bawah bank konvensional yang umumnya lebih tinggi dari 2%. Hal ini menegaskan adanya ruang perbaikan dalam pengelolaan aset dan strategi profitabilitas BUS. Situasi ini sejalan dengan temuan penelitian Sri Wardani Siregar (2023) yang menyoroti keterbatasan efektivitas pengelolaan aset.

Dari sisi profitabilitas, *Return on Assets* (ROA) BUS mengalami fluktuasi, namun tetap positif selama 2016–2019. Nilai ROA pada 2016 tercatat 0,63%, naik signifikan menjadi 1,73% pada 2017, kemudian turun ke 1,28% pada 2018, dan kembali meningkat ke 1,73% pada 2019. Penurunan pada 2018 diperkirakan akibat ekspansi aset yang belum diimbangi dengan efisiensi pendapatan operasional. Meski demikian, pemulihan pada 2019 menunjukkan kemampuan BUS untuk beradaptasi terhadap tekanan eksternal dan mengoptimalkan aset produktif. Tren ini menandakan transisi industri menuju struktur yang lebih efisien dan tangguh menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hal ini memperlihatkan adanya pemulihan kinerja meskipun profitabilitas BUS masih relatif lebih rendah dibandingkan bank konvensional yang rata-rata di atas 2% (Rosada, 2023).

Fluktuasi profitabilitas tersebut mendapat pengaruh dari berbagai faktor internal yang berkaitan dengan kinerja keuangan bankNaik turunnya tingkat profitabilitas perbankan tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor internal yang mencerminkan kesehatan dan kinerja keuangan bank. Indikator yang sering digunakan dalam menilai kondisi tersebut antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai ukuran kecukupan modal dalam menanggung risiko, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai indikator kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk mendukung aktivitas pembiayaan, serta Non-Performing Financing (NPF) yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi kualitas aset bank. Ketiga indikator tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang umumnya diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas.

Secara teoritis peningkatan kecukupan modal (CAR), pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), dan penurunan pembiayaan bermasalah (NPF) seharusnya mampu meningkatkan kinerja keuangan bank termasuk profitabilitas. Namun pada kenyataannya peningkatan indikator tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan ROA yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal bank seperti kecukupan modal, kemampuan menghimpun dana, dan risiko pembiayaan dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas bank syariah.

Salah satu faktor penting adalah kecukupan modal yang tercermin dalam rasio *Capital Adequacy Ratio*, yang menunjukkan kemampuan bank dalam

menanggung risiko kerugian dari kegiatan operasionalnya. CAR merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dari aset berisiko. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut ketentuan OJK, standar minimum CAR adalah 8% sesuai dengan Basel II (OJK 2025). Peningkatan CAR biasanya diartikan sebagai penguatan ketahanan modal, meskipun dalam praktiknya tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas. Sapudwi dan Rusdi (2023), menegaskan bahwa modal yang terlalu tinggi tetapi tidak dialokasikan secara produktif dapat membuat bank kurang efisien. Dengan demikian, CAR perlu dianalisis lebih dalam kaitannya dengan laba.

Dari sisi ketahanan modal, CAR BUS menunjukkan tren meningkat, dari 16,63% pada 2016 menjadi 17,91% pada 2017, 19,95% pada 2018, dan 20,59% pada 2019. Angka ini jauh di atas ketentuan minimum 8% yang ditetapkan OJK sesuai Basel II, menandakan ketahanan permodalan yang solid. Peningkatan CAR menggambarkan kemampuan BUS dalam menyerap risiko pembiayaan dan menjaga stabilitas di tengah dinamika ekonomi. Namun, sebagaimana disampaikan oleh Sapudwi dan Rusdi (2023), modal yang terlalu tinggi tanpa ekspansi produktif dapat menurunkan efisiensi laba. Oleh sebab itu, analisis empiris terhadap hubungan CAR dan ROA menjadi penting untuk menilai efektivitas penggunaan modal BUS.

Data SPS OJK memperlihatkan bahwa CAR BUS terus meningkat dari 20,59% pada 2020 menjadi 27,39% pada 2024. Angka ini konsisten berada jauh di atas ambang batas minimal 8%, yang menandakan ketahanan modal yang kuat. Namun, modal yang terlalu tinggi dapat menimbulkan masalah efisiensi bila tidak diikuti oleh ekspansi pembiayaan yang produktif (Rusdi, 2023). Oleh karena itu, hubungan antara CAR dan profitabilitas tidak bisa dipandang linier, melainkan dipengaruhi oleh strategi alokasi modal. Dengan kondisi ini, CAR menjadi variabel krusial yang harus dianalisis secara mendalam.

Selain itu, kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat melalui *Dana Pihak Ketiga* juga menjadi faktor penting karena dana tersebut merupakan sumber utama pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama pendanaan bank yang berasal dari giro, tabungan,

dan deposito masyarakat. Tingginya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap bank syariah dan memperbesar kapasitas penyaluran pembiayaan. Namun, Pratama et al., (2024). menekankan bahwa kenaikan DPK tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini karena DPK hanya memberikan potensi likuiditas, tetapi efektivitasnya tergantung pada strategi penyaluran dan kualitas manajemen pembiayaan. Dengan demikian, DPK harus dilihat tidak hanya dari sisi jumlah, tetapi juga dari kontribusinya terhadap laba bank.

Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan peningkatan stabil sepanjang 2016–2019. Nilai DPK naik dari 3,51% pada 2016 dan terus melonjak hingga menjadi Rp 416,63 triliun pada 2019 (OJK 2016–2019). Pertumbuhan ini menghasilkan kenaikan YoY 13,3% pada 2019. Lonjakan tajam pada 2018 mencerminkan peningkatan kepercayaan publik terhadap produk simpanan syariah seperti tabungan wadiah dan deposito mudharabah. Pratama et al., (2024). menegaskan bahwa kenaikan DPK menjadi indikator meningkatnya inklusi keuangan, meskipun efektivitasnya terhadap laba sangat bergantung pada strategi penyaluran pembiayaan.Namun, pada 2020 pertumbuhan DPK melambat secara signifikan menjadi 3,1%, yang dapat dijelaskan oleh dampak pandemi COVID-19. Fakta ini menunjukkan bahwa periode 2020 menjadi titik awal pemulihan keuangan BUS. Dengan adanya data historis, tren 2020–2024 dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Pertumbuhan DPK BUS menunjukkan fluktuasi menarik dalam periode penelitian. Setelah hanya tumbuh 3,1% pada 2020 akibat pandemi, pertumbuhan melonjak ke 17,7% pada 2021, mencapai 20,0% pada 2022, lalu melambat menjadi 14,2% pada 2024. Tren ini mencerminkan adanya pemulihan kepercayaan publik terhadap BUS, meski perlambatan kembali terjadi pada akhir periode. Pratama et al., (2024) menegaskan bahwa meski DPK tumbuh, dampaknya terhadap profitabilitas masih bergantung pada efektivitas pembiayaan. Oleh karena itu, DPK tetap perlu diuji secara empiris dalam kaitannya dengan ROA.

Kegiatan penyaluran pembiayaan juga memiliki risiko, terutama risiko pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kualitas aset

bank serta berpotensi menekan tingkat profitabilitas karena bank harus menyediakan cadangan kerugian pembiayaan. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan yang efektif serta penerapan manajemen risiko yang baik menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga stabilitas kinerja perbankan syariah. NPF adalah rasio yang mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah, termasuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. OJK menetapkan batas ideal NPF di bawah 5% (OJK, 2023). Tingginya NPF dapat meningkatkan beban pencadangan kerugian pembiayaan dan menekan profitabilitas bank. Aulia (2023) menegaskan bahwa NPF merupakan faktor risiko yang paling signifikan dalam menekan ROA BUS. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat NPF, semakin baik kualitas aset produktif bank syariah. Dengan demikian, NPF menjadi salah satu variabel penting yang harus diperhatikan dalam penelitian profitabilitas.

Dari perspektif risiko pembiayaan, rasio NPF pada Bank Umum Syariah menunjukkan tren penurunan yang mencerminkan perbaikan kualitas pembiayaan. NPF tercatat sebesar 4,76% pada 2017, kemudian menurun menjadi 3,26% pada 2018 dan relatif stabil pada 2019 sebesar 3,23%. Penurunan ini berlanjut dari 3,13% pada 2020 hingga mencapai 2,28% pada 2024, yang menunjukkan peningkatan pengelolaan risiko serta kualitas aset produktif. Namun demikian, rata-rata NPF pada periode 2020–2022 masih tergolong cukup tinggi, yaitu sekitar 3,76%, sehingga risiko pembiayaan bermasalah tetap menjadi isu penting dalam perbankan syariah meskipun terdapat tren penurunan (Syafitri, 2023). Oleh karena itu, NPF tetap menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah.

Tabel berikut merangkum pertumbuhan DPK YoY, CAR, NPF, dan ROA bank umum syariah periode 2020–2024 berdasarkan Statistik Perbankan Syariah OJK. Penggabungan keempat indikator ke dalam satu tabel memudahkan pelacakan pola pergerakan variabel penentu terhadap hasil profitabilitas. Penyajian terstandar ini juga mengakomodasi kebutuhan pembaca untuk menilai koherensi antarindikator pada periode krisis dan pemulihan. Seluruh angka bersumber dari publikasi resmi yang telah digunakan pada uraian sebelumnya. Dengan cara ini, narasi dan data tetap selaras secara akademik dan kebijakan (Ragithia, 2024).

Tabel 1.1

Data Statistik DPK YoY, CAR, NPF dan ROA Bank Umum Syariah (%)

Tahun	Pertumbuhan DPK YoY	CAR	NPF	ROA
2017	3,5	17,91	4,76	1,73
2018	24,7	19,95	3,26	1,28
2019	13,3	20,59	3,23	1,73
2020	3,1	20,59	3,13	1,47
2021	17,7	24,66	2,67	1,81
2022	20,0	24,91	2,49	1,88
2023	17,6	25,41	2,42	1,92
2024	14,2	27,39	2,28	1,94

Sumber: Laporan OJK 2017-2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh indikator utama menunjukkan arah perbaikan yang konsisten. Peningkatan total aset dan DPK mencerminkan ekspansi industri yang sehat, sementara kenaikan CAR dan penurunan NPF menandakan penguatan ketahanan modal dan perbaikan kualitas pembiayaan. Meskipun ROA masih berfluktuasi, tren positif pada akhir 2019 menunjukkan kesiapan BUS memasuki periode pandemi dengan kondisi fundamental yang kuat. Dengan demikian, periode 2016–2019 menjadi landasan empiris penting dalam menganalisis dinamika profitabilitas BUS pada tahun-tahun berikutnya.

Kombinasi antara CAR yang meningkat, DPK yang tumbuh, dan NPF yang menurun seharusnya memberikan ruang bagi peningkatan profitabilitas BUS. Namun, kenyataannya profitabilitas masih stagnan pada sebagian BUS. Hal ini menandakan bahwa hubungan ketiga variabel tersebut tidak selalu linier, melainkan dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan manajemen risiko. Dicgy et al., (2023) Menemukan bahwa efisiensi operasional yang rendah, tercermin dari rasio BOPO, sering kali menjadi penyebab stagnasi laba. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengkaji kembali pengaruh CAR, DPK, NPF, dan ROA terhadap profitabilitas. Analisis komprehensif akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai determinan laba BUS.

Jika dilihat lintas tahun, CAR meningkat konsisten, NPF menurun bertahap, DPK tumbuh namun mulai melandai, sedangkan ROA membaik perlahan. Pola ini

memperlihatkan bahwa ketahanan modal dan kualitas aset yang lebih baik belum serta-merta mengubah efisiensi laba secara drastis. Terdapat bukti literatur yang tidak konsisten mengenai dominasi pengaruh antarvariabel terhadap ROA. Sebagian penelitian menempatkan CAR dan NPF sebagai lebih dominan, sementara yang lain menyoroti peran DPK yang signifikan namun bersyarat (Yulia Sari & Novien Rialdy, 2024) Perbedaan ini wajar mengingat perbedaan periode dan kondisi siklus ekonomi. Karena itu, fokus 2020–2024 memberi konteks krisis-pemulihan yang lebih relevan (Ragithia, 2021)

Secara substantif, integrasi ROA ke dalam tabel bersama CAR, DPK, dan NPF memperjelas rantai penalaran kausal di latar belakang ini. Ketahanan modal yang meningkat dan risiko pembiayaan yang menurun harus dikonversi menjadi laba melalui intermediasi dana yang efektif. Jika tidak, kenaikan CAR hanya menjadi bantalan pasif dan penurunan NPF sekadar mengurangi beban tanpa mendorong produktivitas aset. Karena itu, penelitian diarahkan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan ketiga variabel terhadap ROA pada horizon 2017–2024. Bukti empiris akan menjawab perdebatan literatur yang selama ini tidak konsisten (Pujiana, 2019). Dengan dasar ini, rekomendasi yang dihasilkan diharapkan aplikatif bagi industri dan regulator (Rusila, 2023)

Jika ditinjau secara longitudinal dari 2017 hingga 2024, seluruh indikator utama menunjukkan pola yang konsisten menuju penguatan struktur keuangan BUS. CAR meningkat dari 17,91% menjadi 27,39%, NPF menurun dari 4,76% menjadi 2,28%, dan ROA berangsur naik dari 1,73% menjadi 1,94%. Sementara itu, DPK tumbuh lebih dari dua kali lipat, dari Rp 295 triliun pada 2017 menjadi Rp 581 triliun pada 2024. Tren tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan publik dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Namun, fakta bahwa ROA tumbuh lebih lambat dibandingkan variabel lainnya menunjukkan masih adanya masalah efisiensi dalam pengelolaan aset produktif. Artinya, peningkatan modal dan dana belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi laba optimal.

Perbandingan lintas-tahun juga mengungkapkan bahwa efektivitas modal dan kualitas aset memainkan peran berbeda dalam memengaruhi profitabilitas. Pada periode awal (2017–2019), kenaikan CAR disertai penurunan NPF, tetapi ROA masih fluktuatif karena ekspansi aset belum diikuti peningkatan efisiensi.

Pada periode menengah (2020–2022), hubungan antara NPF dan ROA menjadi lebih kuat karena kualitas pembiayaan menjadi faktor kunci dalam menjaga laba. Sedangkan pada periode akhir (2023–2024), ketahanan modal yang tinggi mulai menciptakan efek “ceiling” terhadap profitabilitas, menandakan bahwa efisiensi operasional menjadi batas utama peningkatan laba (Sapudwi dan Rusdi, 2023). Oleh karena itu, studi empiris diperlukan untuk menilai sejauh mana hubungan antarvariabel tersebut bersifat linier atau saling memperkuat dalam konteks BUS.

Literatur sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Pujiana, Paminto, dan Nadir Yulia Sari & Novien Rialdy, (2024) menekankan bahwa CAR memiliki dampak signifikan terhadap ROA karena modal kuat memberikan ruang ekspansi pembiayaan. Sebaliknya, Pujiana (2019) berpendapat bahwa DPK lebih menentukan karena menggambarkan tingkat kepercayaan publik dan kapasitas intermediasi (Rosada, 2023). justru menemukan bahwa NPF menjadi faktor dominan yang menekan laba ketika kualitas pembiayaan menurun. Perbedaan temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan kuantitatif yang komprehensif untuk menguji pengaruh parsial dan simultan dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan hubungan statistik, tetapi juga memberikan pemahaman praktis bagi industri perbankan syariah.

Konsistensi tren positif selama tujuh tahun terakhir memperlihatkan kematangan sistem perbankan syariah nasional dalam mengelola risiko dan mempertahankan kinerja keuangan. Namun, kesenjangan profitabilitas dibandingkan bank konvensional masih menunjukkan ruang perbaikan yang luas. Faktor efisiensi operasional, inovasi produk, dan optimalisasi pembiayaan sektor produktif menjadi area strategis untuk ditingkatkan.. Reki Aji Sumatri, (2018) menekankan bahwa transformasi digital dan diversifikasi layanan dapat menjadi kunci untuk mendorong peningkatan ROA di masa mendatang. Dalam konteks kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan konkret bagi regulator untuk merumuskan strategi penguatan struktur perbankan syariah. Dengan pendekatan empiris yang sistematis, hubungan antara CAR, DPK, dan NPF terhadap ROA dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Secara konseptual, hubungan ketiga variabel utama CAR, DPK, dan NPF terhadap ROA mencerminkan interaksi antara ketahanan modal, kapasitas intermediasi dana, dan kualitas aset produktif. Ketika ketiganya berjalan seimbang, profitabilitas akan meningkat secara berkelanjutan. Namun, jika salah satu faktor mengalami distorsi, seperti tingginya modal tanpa ekspansi atau meningkatnya pembiayaan bermasalah, laba akan tertekan. Oleh karena itu, penting untuk menilai keseimbangan antarvariabel dalam jangka panjang agar perbankan syariah dapat mencapai stabilitas yang berkelanjutan. Dengan dasar tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris pengaruh parsial dan simultan dari ketiga variabel terhadap ROA selama periode 2017–2024. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan kebijakan yang signifikan bagi penguatan perbankan syariah di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan dari sisi aset, permodalan, dan penghimpunan dana masyarakat, namun profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) masih belum optimal. Meskipun Capital Adequacy Ratio (CAR) meningkat, Dana Pihak Ketiga (DPK) terus tumbuh, dan Non-Performing Financing (NPF) cenderung menurun, kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CAR, DPK, dan NPF terhadap profitabilitas juga menunjukkan hasil yang beragam, sementara sebagian besar studi masih menggunakan data sebelum pandemi COVID-19. Oleh karena itu, diperlukan penelitian pada periode 2017–2024 untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUS di Indonesia?
2. Apakah DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUS di Indonesia?
3. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUS di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas BUS di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DPK terhadap profitabilitas BUS di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas BUS di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, khususnya pada periode pemulihan ekonomi 2017–2024. Selain itu, penelitian ini membantu memperjelas hubungan antara CAR, DPK, dan NPF terhadap profitabilitas yang masih menunjukkan hasil berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

2. Praktis

   Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam meningkatkan efisiensi keuangan, seperti mengelola permodalan (CAR), meningkatkan penghimpunan dana masyarakat (DPK), serta mengendalikan pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi regulator dalam memperkuat kebijakan perbankan syariah.

3. Agamis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penerapan prinsip keuangan Islam dalam perbankan, seperti menghindari riba, gharar, dan spekulasi. Selain itu, penelitian ini mendorong pengelolaan bank syariah yang sesuai dengan maqāṣid al-sharī‘ah untuk menjaga harta, keadilan ekonomi, dan kemaslahatan umat.